

## **PENGGUNAAN MODEL PENGAJUAN DAN PEMECAHAN MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS: ANALISIS BIBLIOMETRIK**

**Endang Fadillah<sup>1</sup>, Hasanuddin<sup>2</sup>**

Pendidikan Matematika/Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, Indonesia

Surel: [12210521113@students.uin-suska.ac.id](mailto:12210521113@students.uin-suska.ac.id)

**Abstrak.** Kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM) adalah proses berpikir yang dapat memberikan berbagai ide atau gagasan yang berbeda-beda, hal ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan baru dan jawaban yang dibutuhkan. Saat ini, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan KBKM. Rendahnya kemampuan siswa dalam meningkatkan KBKM menjadi perhatian bagi peneliti untuk menawarkan model pembelajaran Pengajuan dan Pemecahan Masalah (JUCAMA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas model JUCAMA dalam meningkatkan KBKM siswa pada April 2015 hingga April 2025. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis bibliometrik dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dari *Google Scholar* kemudian dianalisis menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dan *VOSviewer* untuk mengidentifikasi tren publikasi, kolaborasi peneliti, serta pemetaan topik utama. Dari total 200 dokumen awal yang diminta terkait kata kunci “pengajuan dan pemecahan masalah” dan “kemampuan berpikir kreatif matematis”, hanya 16 artikel yang memenuhi kriteria dua kata kunci tersebut. Setelah dianalisis lebih lanjut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah studi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan puncak pertumbuhan studi pada tahun 2021. Temuan ini memberikan gambaran tentang arah peningkatan terkait penelitian JUCAMA dalam konteks pembelajaran matematika dan potensi penerapannya dalam meningkatkan KBKM siswa.

**Kata Kunci:** Analisis Bibliometrik; Berpikir Kreatif Matematis; Pengajuan dan Pemecahan Masalah.

**Cara Sitasi:** Fadillah, E., & Hasanuddin. (2025). Penggunaan Model Pengajuan dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis: Analisis Bibliometrik. *Jurmadikta*, 5(2): 96-105.

### **PENDAHULUAN**

Kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM) menjadi salah satu aspek kognitif yang paling penting. KBKM memiliki pengertian mengenai kemampuan individu dalam

berpikir yang bertujuan untuk menemukan ide baru yang berbeda sehingga dapat menciptakan ide baru, tidak umum, orisinal yang dapat membawa hasil pasti dan tepat. Pentingnya KBKM adalah untuk mengajarkan siswa supaya proses berpikir lebih kompleks dan kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat matematis. Sesuai dengan kondisi yang ada maka untuk memudahkan siswa dalam meningkatkan KBKM, dibutuhkan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan KBKM siswa ialah dengan menggunakan model pembelajaran pengajaran dan pemecahan masalah (JUCAMA) (Astria dan Kusuma, 2023).

Kajian tentang penggunaan model JUCAMA untuk meningkatkan KBKM telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa kajian menampilkan studi tentang keterkaitan pengajaran dan pemecahan masalah. Mengajukan masalah dapat mengembangkan siswa saat mereka sendiri memutuskan pertanyaan yang akan dipecahkan, sehingga menghilangkan asumsi bahwa hanya ada satu cara untuk memecahkan masalah dan hanya satu jawaban yang benar (Wardani *et al.*, 2021).

Model JUCAMA merupakan pengembangan dari model pembelajaran berbasis masalah (*problem posing*), yang mana model ini membutuhkan lebih banyak keterlibatan siswa untuk dapat membuat pertanyaan atau pengajuan masalah secara mandiri berkaitan dengan apa yang telah didapatkannya. Dalam membuat pertanyaan atau pengajuan masalah tersebut, siswa nantinya memerlukan proses berpikir kreatif. Berpikir kreatif siswa terjadi apabila siswa dapat memunculkan ide atau gagasan baru dan mampu mengkomunikasikan hal-hal tersebut, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik dan meningkat (Fitri dan Afifah, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas terkait penggunaan model JUCAMA untuk meningkatkan KBKM, mulai dari meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA (Wardani *et al.*, 2021), penerapan model pembelajaran JUCAMA dengan menggunakan blok aljabar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa pada materi persamaan kuadrat (Khaulah, 2018), dan upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui pengajuan masalah (Siswono, 2005). Oleh sebab itu penggunaan model JUCAMA dinilai dapat meningkatkan KBKM.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa peningkatan KBKM cukup efektif. Namun, sebagian besar kajian hanya berfokus pada peningkatan KBKM secara umum, sementara penggunaan model JUCAMA masih terbatas. Selain itu, pendekatan analisis bibliometrik untuk menelaah model JUCAMA belum banyak diterapkan. Hal ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan yang belum dilakukan pada penelitian sebelumnya.

Penelitian ini penting dilakukan sebagaimana untuk mengidentifikasi mengenai perkembangan model JUCAMA dalam peningkatan KBKM. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dengan pendekatan deskriptif untuk melihat perkembangan tren publikasi, menelusuri topik-topik yang sering digunakan, serta mengetahui pola kerja sama antar peneliti selama periode 2015 hingga 2025. Data yang diperoleh melalui *Google Scholar* dan dirangkap menggunakan *Publish or Perish* yang kemudian dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak *VOSviewer*. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan dan mengetahui bagaimana keberlanjutan dari perkembangan penggunaan model JUCAMA terhadap KBKM.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah analisis bibliometrik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Setiap tahap dalam model analisis bibliometrik ini memiliki peran penting untuk memastikan analisis dilakukan secara menyeluruh serta memberikan informasi yang bermanfaat mengenai tren penelitian dan kolaborasi ilmiah (Irawan, Tarigan dan Siregar, 2024). Penggunaan metode ini bertujuan untuk mengevaluasi perkembangan publikasi ilmiah mengenai penggunaan model JUCAMA dalam meningkatkan KBKM. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui penelusuran pada database *Google Scholar* dengan rentang waktu publikasi pada April 2015 hingga April 2025. Pencarian dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish* menggunakan kata kunci "pengajuan dan pemecahan masalah" dan "kemampuan berpikir kreatif matematis".

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi, yaitu telah dipublikasikan pada jurnal nasional atau internasional bereputasi, membahas secara eksplisit model JUCAMA dalam konteks pendidikan matematika, serta tersedia dalam format *RIS/Reference Manager* untuk keperluan analisis lebih lanjut. Artikel yang tidak relevan, tidak memenuhi standar ilmiah, atau tidak tersedia dalam format yang sesuai dikeluarkan dari proses analisis.

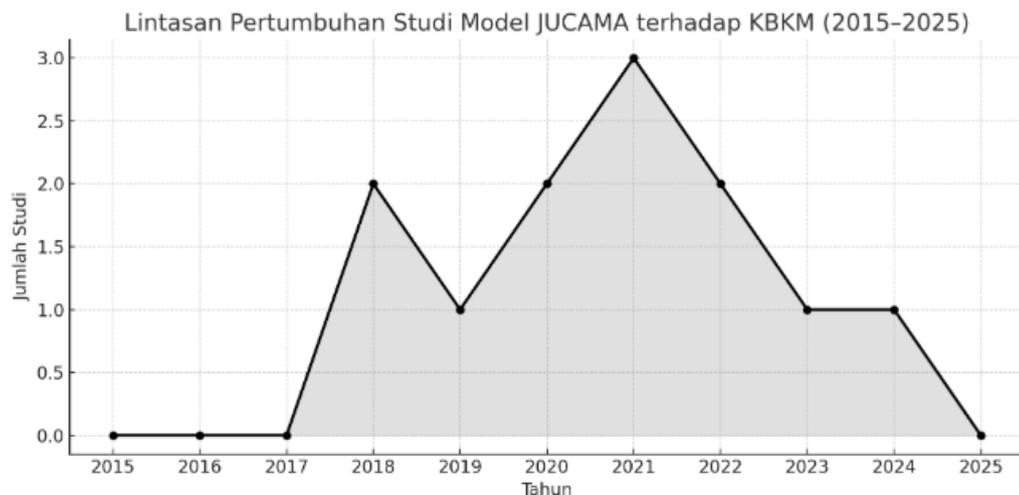
Data bibliometrik dari artikel terpilih diekspor dalam format *RIS/Reference Manager* dan dianalisis menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Dalam penelitian ini, dilakukan analisis terhadap beberapa aspek, yaitu: (1) tren publikasi dari tahun ke tahun untuk melihat perkembangan perhatian ilmiah terhadap topik JUCAMA dan KBKM; (2) frekuensi dan hubungan antar kata kunci utama yang muncul dalam artikel untuk mengidentifikasi fokus dan arah penelitian; (3) hubungan kolaboratif antar penulis (*co-authorship*) dan institusi; serta (4) distribusi jurnal atau sumber publikasi untuk mengetahui di mana penelitian-penelitian tersebut banyak dipublikasikan.

Visualisasi hasil analisis terdiri atas tiga bentuk, yaitu *network visualization* yang menggambarkan jaringan hubungan antar kata kunci dan penulis, *overlay visualization* yang menunjukkan perkembangan temporal suatu topik, serta *density visualization* yang memetakan kepadatan frekuensi istilah yang digunakan. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai posisi dan perkembangan model JUCAMA dalam literatur ilmiah terkait pengembangan KBKM.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan tren publikasi terkait model JUCAMA terhadap KBKM, menelusuri topik-topik yang sering digunakan, serta mengetahui pola kerja sama antar peneliti melalui penggunaan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* dengan

publikasi tahun pada April 2015 hingga April 2025. Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik dengan mengkaji sebanyak 200 dokumen awal yang diminta terkait kata kunci “pengajaran dan pemecahan masalah” dan “kemampuan berpikir kreatif matematis”. Namun, dari 200 dokumen awal yang diminta terdapat beberapa dokumen yang tidak sesuai, baik dari segi tren publikasi dokumen dari tahun ke tahun, frekuensi dan hubungan antar kata kunci, hubungan kolaborasi antar penulis, serta sumber publikasi dokumen jurnal yang tidak terdeteksi. Oleh karena itu, dilakukan proses seleksi berdasarkan kriteria inklusi tertentu, seperti kejelasan penggunaan JUCAMA, keterkaitan langsung dengan KBKM, serta kelayakan dokumen untuk dianalisis secara bibliometrik. Setelah proses seleksi tersebut, hanya 16 dokumen yang memenuhi syarat dan kemudian dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak *VOSviewer*. Dokumen-dokumen ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi tren penelitian, kata kunci dominan, serta peta kolaborasi penulis yang berkontribusi dalam pengembangan topik JUCAMA dalam pendidikan matematika. Adapun hasil analisis data yang dilakukan sebagai berikut.



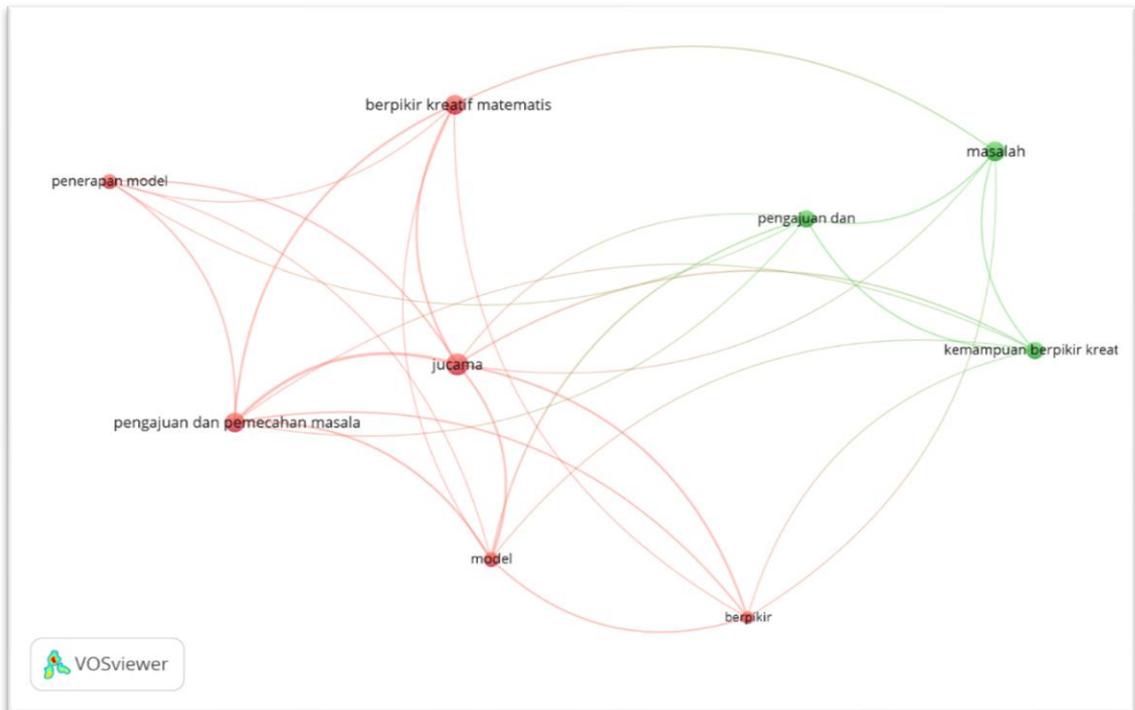
**Gambar 1.** Jumlah Studi Bibliometrik Selama Periode April 2015- April 2025 (N=16)

Berdasarkan grafik lintasan pertumbuhan studi pada gambar 1, yang membahas model JUCAMA terhadap KBKM siswa pada April 2015 hingga April 2025, terlihat bahwa tren publikasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada awal periode, yaitu tahun 2015 hingga 2017, jumlah studi yang teridentifikasi masih sangat rendah atau bahkan tidak ditemukan sama sekali. Namun, pada tahun 2018 mulai tampak adanya peningkatan yang signifikan, di mana publikasi yang relevan mulai muncul dalam jumlah lebih banyak. Puncak pertumbuhan studi terjadi pada tahun 2021, dengan jumlah publikasi mencapai titik tertinggi selama satu dekade terakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap model JUCAMA dan kaitannya dengan pengembangan KBKM siswa semakin meningkat pada masa tersebut. Setelah itu, meskipun masih terdapat publikasi pada tahun-tahun berikutnya, jumlahnya mulai

mengalami penurunan secara bertahap hingga awal tahun 2025. Penurunan ini bisa disebabkan oleh bergesernya fokus penelitian ke model pembelajaran lain atau sudah mulai jenuhnya tema tersebut di kalangan peneliti. Secara umum, grafik ini mencerminkan dinamika minat akademik terhadap integrasi model JUCAMA dalam meningkatkan KBKM, yang sempat mengalami lonjakan signifikan namun tidak berlangsung secara konsisten hingga akhir periode.

Selanjutnya, pada gambar 2 dibawah ini menunjukkan peta bibliometrik yang menggambarkan hubungan antar topik penelitian.



**Gambar 2.** VOSViewer Network Visualization (JUCAMA dan KBKM)

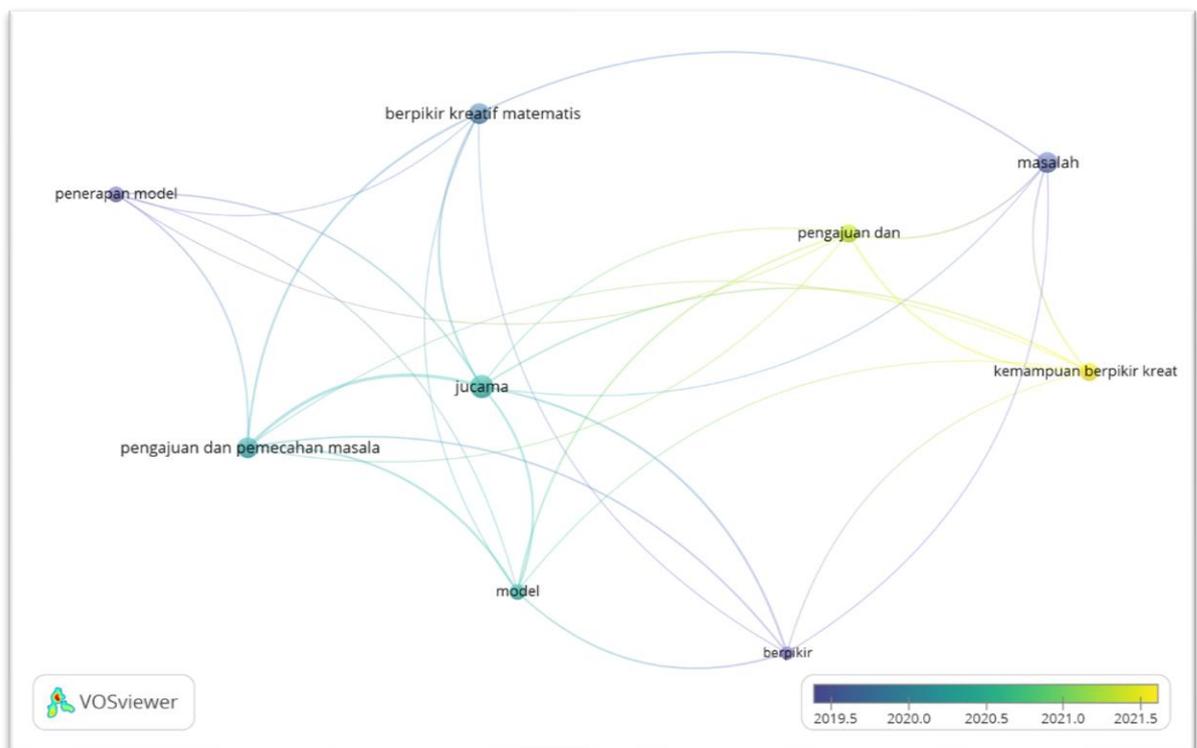
Gambar 2 diatas menunjukkan kata kunci yang paling dominan adalah kemampuan berpikir kreatif, yang mana menunjukkan bahwa KBKM sering digunakan pada konteks tersebut. Visualisasi ini terdiri dari dua klaster utama yang dibedakan berdasarkan warna: merah dan hijau. Klaster merah menggambarkan kelompok kata kunci yang erat kaitannya dengan proses berpikir kreatif dalam konteks matematika, sedangkan klaster hijau menunjukkan keterkaitan kata yang berfokus pada pengajuan dan pemecahan masalah serta kemampuan berpikir kreatif secara umum.

Pada klaster merah, kata-kata seperti berpikir kreatif matematis, pengajuan dan pemecahan masalah, model, dan penerapan model menunjukkan adanya hubungan yang kuat dalam konteks berpikir dan penerapan matematika untuk menyelesaikan masalah. Kata JUCAMA tampak menjadi pusat dari klaster ini yang merupakan akronim atau istilah utama dalam studi yang dianalisis. Keberadaannya yang terhubung dengan hampir seluruh

kata menunjukkan bahwa JUCAMA memiliki peran sentral dalam topik kajian tersebut. Selain itu, kata berpikir sebagai kata umum juga muncul dalam kluster merah, menghubungkan berbagai konsep berpikir dalam konteks pendidikan matematika.

Sementara itu, kluster hijau mencakup kata-kata seperti kemampuan berpikir kreatif, pengajuan, serta masalah. Meskipun jumlah nodenya lebih sedikit, kluster ini mengindikasikan fokus pada aspek kognitif dan proses berpikir kreatif dalam menghadapi masalah secara umum, tidak terbatas pada konteks matematis. Ukuran titik-titik dalam visualisasi menunjukkan seberapa sering kata-kata tersebut muncul dalam data, sedangkan ketebalan garis antar titik mencerminkan kekuatan hubungan antar kata.

Dari visualisasi ini dapat disimpulkan bahwa studi yang dianalisis menempatkan JUCAMA sebagai titik sentral dari berbagai proses berpikir kreatif dan pemecahan masalah, terutama dalam konteks matematika. Hubungan antar kata yang digambarkan menunjukkan bahwa berpikir kreatif, penerapan model, dan pengajuan masalah merupakan komponen penting yang saling berkaitan erat dalam pembelajaran matematika. Visualisasi ini memberikan gambaran yang jelas tentang struktur konseptual dari penelitian tersebut dan bagaimana elemen-elemen utama saling terhubung secara tematis.



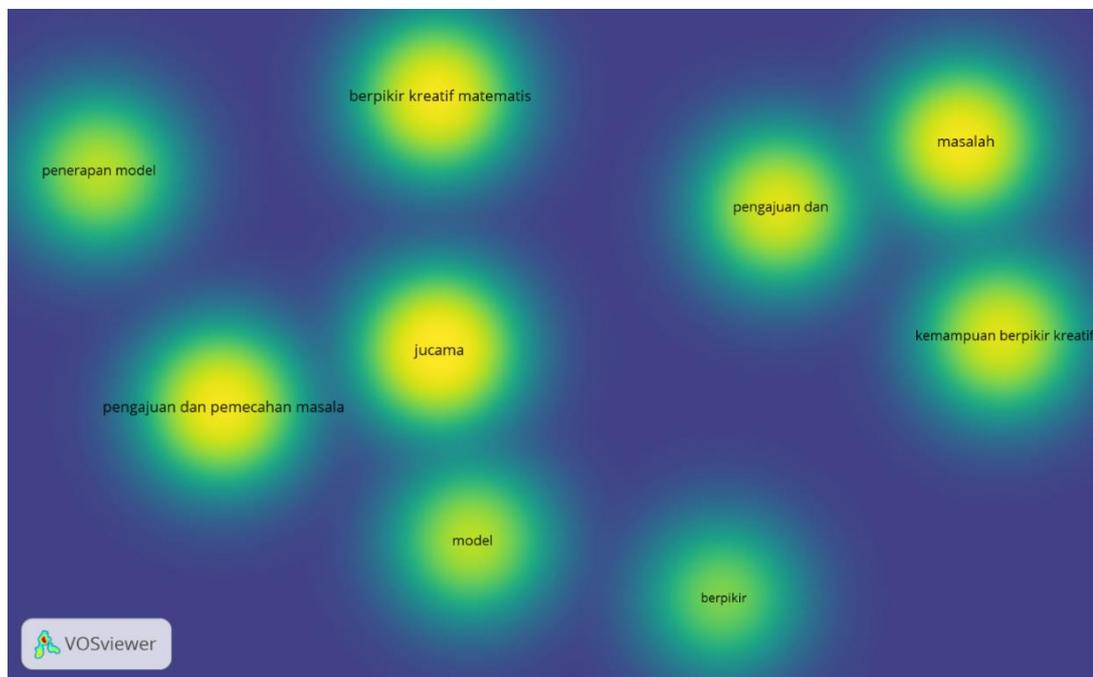
**Gambar 3.** VOSViewer Overlay Visualization (JUCAMA dan KBKM)

Gambar 3 diatas menunjukkan bahwa dalam visualisasi ini, kata JUCAMA kembali menjadi pusat dari jaringan, yang menandakan bahwa istilah ini merupakan topik utama atau kata kunci penting dalam penelitian yang dibahas. Node JUCAMA berwarna hijau kebiruan, menunjukkan bahwa topik ini mulai populer pada rentang tahun 2020–2021. Kata

berpikir kreatif matematis, model, pengajuan dan pemecahan masalah, serta penerapan model juga memiliki warna serupa yang menandakan bahwa tema berpikir kreatif dalam matematika dan penggunaan model dalam pembelajaran menjadi fokus utama pada periode tersebut.

Selanjutnya, kata kemampuan berpikir kreatif dan pengajuan dan berwarna kuning, menunjukkan bahwa topik-topik ini muncul lebih baru, sekitar tahun 2021 ke atas. Ini menandakan adanya pergeseran fokus penelitian dari sekadar penerapan model ke arah pengembangan kemampuan berpikir kreatif secara lebih luas. Kata masalah dan berpikir juga tampak muncul sejak awal yang merujuk ke warna biru hingga hijau, menandakan bahwa konsep-konsep dasar ini sudah lama dibahas dan tetap menjadi bagian penting dari diskusi.

Secara keseluruhan, visualisasi ini menunjukkan bagaimana fokus kajian dalam bidang pendidikan matematika atau pembelajaran kreatif berkembang dari tahun ke tahun. Dimulai dengan pembahasan dasar seperti model dan pemecahan masalah, lalu berkembang ke arah yang lebih spesifik dan mutakhir seperti pengembangan kemampuan berpikir kreatif yang terintegrasi.



**Gambar 3.** VOSViewer Density Visualization (JUCAMA dan KBKM)

Warna peta yang terdapat pada gambar 3 menunjukkan tingkat frekuensi kemunculan kata kunci pada dokumen yang dianalisis, dengan warna kuning menandakan frekuensi tinggi, hijau menengah, dan biru menunjukkan frekuensi rendah. Semakin terang warna di sekitar sebuah kata, semakin sering kata tersebut muncul atau semakin sering dikaitkan dalam penelitian yang ada.

Dalam visualisasi ini, kata JUCAMA muncul sebagai pusat kepadatan yang sangat tinggi, ditandai dengan warna kuning cerah. Ini menunjukkan bahwa JUCAMA adalah kata kunci yang paling dominan atau sering dibahas dalam dokumen yang dianalisis. Kata-kata lain seperti pengajaran dan pemecahan masalah, berpikir kreatif matematis, pengajaran, masalah, serta kemampuan berpikir kreatif juga berada dalam area dengan warna kuning kehijauan, yang menunjukkan bahwa topik-topik ini cukup populer dan relevan dalam diskursus penelitian yang terkait dengan JUCAMA.

Sementara itu, kata model, berpikir, dan penerapan model yang meskipun berada dalam spektrum hijau, masih memiliki densitas cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran kata tersebut cukup penting meskipun tidak sekuat kata kunci utama. Kata berpikir tampak lebih menyebar dengan warna yang lebih hijau ke biru, menandakan cakupan makna yang luas namun dengan frekuensi yang relatif lebih rendah secara spesifik dibandingkan istilah lainnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap 16 dokumen relevan selama periode April 2015 hingga April 2025, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Pengajaran dan Pemecahan Masalah (JUCAMA) memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis (KBKM). Temuan menunjukkan bahwa tren publikasi mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, dengan puncak perhatian ilmiah terjadi pada tahun 2021. Visualisasi data menggunakan *VOSviewer* memperlihatkan bahwa JUCAMA merupakan kata kunci sentral yang terhubung erat dengan konsep berpikir kreatif, pengajaran masalah, dan penerapan model pembelajaran dalam konteks pendidikan matematika.

Melalui pendekatan analisis bibliometrik, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tren publikasi, kata kunci dominan, dan pola kolaborasi antar peneliti, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai arah dan perkembangan penelitian terkait JUCAMA dan KBKM. Dengan demikian, hasil kajian ini tidak hanya mengungkap pentingnya model JUCAMA dalam pembelajaran matematika, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pemetaan literatur yang dapat dijadikan acuan dalam merancang penelitian lanjutan yang lebih terfokus dan mendalam.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmalia, N.N., Pujiastuti, H. dan Setiani, Y. (2016) "Identifikasi Tahap Berpikir Kreatif Matematis Melalui Penerapan Model Problem Based Learning Dengan Tugas Pengajaran Masalah," *Jppm*, 9(2), hal. 183–193.
- Astria, R.T. dan Kusuma, A.B. (2023) "Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), hal. 112–119.
- Azizah, D. (2024). *Pengaruh model pembelajaran pengajaran dan pemecahan masalah*

*matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa Kelas VIII pada materi lingkaran di SMP Negeri 1 Tambangan* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

- Batubara, H. *et al.* (2025) "Analisis Bibliometrik Perkembangan Penelitian Metode Bayes Menggunakan Vos Viewer," *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3(4), hal. 27–35.
- Fajrizal, R., Farida, F. dan Fadila, A. (2019) "Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Ditinjau Dari Kemandirian Belajar," *JURNAL e-DuMath*, 5(2), hal. 72–80.
- Ferdiani, R.D. *et al.* (2022) "Proses Berpikir Kreatif Mahasiswa Dalam Mengajukan dan Memecahkan Masalah," *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(1), hal. 464. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i1.4215>.
- Fitri, A. dan Afifah, N. (2019) "Pengaruh Pengajaran dan Pemecahan Masalah (JUCAMA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Buana Ilmu*, 4(1), hal. 151–159.
- Irawan, M.D., Tarigan, M.F.A. dan Siregar, Y.H. (2024) *Analisis Bibliometrik: Pemetaan Tren Penelitian Menggunakan Aplikasi*, Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Jasmadi, J. *et al.* (2024) "Pemanfaatan Sistem Algoritma Searching Publish or Perish 8 sebagai Pengembangan Literatur Dosen dalam Menghasilkan Publikasi Ilmiah pada Universitas Al Washliyah Darussalam Banda Aceh," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 12(2), hal. 77–97.
- Khaulah, S. (2018) "Penerapan Model Pembelajaran JUCAMA dengan Menggunakan Blok Aljabar untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa pada Materi Persamaan Kuadrat," *Jurnal Pendidikan Almuslim*, 6(2).
- Kole, P.K. dan Patricia, F.A. (2018) "Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pythagoras Melalui Model JUCAMA," *PRISMATIKA: Jurnal Pendidikan dan Riset Matematika*, 1(1), hal. 23–31. <https://doi.org/10.33503/prismatika.v1i1.300>.
- Kurniason, H.T. dan Yani, A. (2021) "Pengaruh Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika*.
- Ladayatmoko, B., Muhtarom, M. dan Indianti, I. (2022) "Kemampuan Berpikir Kreatif Melalui Pengajaran dan Pemecahan Masalah Matematika Berbasis Multiple Solution Task (MST) Siswa Kelas X SMA," *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(3), hal. 236–240. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v4i3.9625>.
- Lutfia, A.L.M., Fathani, A.H. dan Alifiani, A. (2023) "Model Pembelajaran Jucama Berbantuan Media Tangram dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis," *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(19), hal. 1–10.
- Rahmawati, R., Johar, R. dan Hajidin, H. (2019) "Tingkat Berpikir Kreatif Siswa dalam Pemecahan dan Pengajaran Masalah Matematika melalui Tipe Soal Open Ended di SMP," *Jurnal Peluang*, 7(1), hal. 22–30.
- Ramadhaningsih, W., Karim, K. dan Sari, A. (2021) "Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Menyelesaikan Masalah Open Ended Menggunakan Model

- JUCAMA,” *Jurmadikta*, 1(3), hal. 82–91.  
<https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i3.975>.
- Ridwan, N.H. (2018) “Pengaruh Penerapan Metode Pengajuan Masalah dan Metode Pemecahan Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1), hal. 103–112.
- Siswono, T.Y.E. (2005) “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa melalui Pengajuan Masalah,” *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 10(1), hal. 1–15.
- Waluyo, W.E., Supiyati, S.S. dan Halqi, M. (2020) “Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Kalkulus Integral Berbasis Model Pengajuan dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mahasiswa,” *Jurnal Elemen*, 6(2), hal. 357–366. <https://eprints.hamzanwadi.ac.id/5665/>.
- Wardani, N.R. *et al.* (2021) “Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA,” *Jurnal Analisa*, 7(1), hal. 87–98. <https://doi.org/10.15575/JA.V7I1.9904>.
- Yenni, T.M. (2021) “Pengembangan LKS Berbasis Jucama Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Matematis,” *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 1(2). <https://doi.org/10.59818/jpi.v1i2.21>.